

APRESIASI KEINDAHAN DALAM NOVEL HELLO KARYA TERE LIYE

Aqiela Fadia Haya

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: aqiela.23030@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Apresiasi merupakan suatu bentuk penghargaan dan pemahaman pada suatu hasil karya seni. Novel merupakan medium yang kaya akan keindahan cerita, yang dapat dinikmati dan dipahami melalui pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek yang disajikan dalam karya tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keindahan cerita yang terkandung dalam novel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keindahan cerita yang dibawakan mencakup beragam aspek, mulai dari penggunaan bahasa yang indah, hingga penggambaran yang mendalam terhadap tema, karakterisasi tokoh, alur, setting dan konteks budaya dan sejarah yang terkandung dalam isi cerita. Temuan ini menegaskan bahwa apresiasi terhadap sebuah karya seni seperti novel melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap beragam aspek yang menyusun keseluruhan karya.

Kata kunci: *apresiasi, keindahan cerita, novel*

Abstract

Appreciation is a form of appreciation and understanding of a work of art. Novels are a medium that is rich in the beauty of stories, which can be enjoyed and understood through a deep understanding of the various aspects presented in the work. This research aims to describe the beauty of the stories contained in the novel. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The research results show that the beauty of the story presented covers various aspects, starting from the use of beautiful language, to an in-depth depiction of the theme, character characterization, plot, setting and cultural context contained in the content of the story. This finding confirms that appreciation of a work of art such as a novel involves a deep understanding of the various aspects that make up the whole work.

Keywords: *appreciation, beauty of story, novel*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ekspresi dari bentuk imajinasi pengarang yang disajikan dengan indah. Ekspresi ini dapat berupa pemikiran, perasaan, ide, atau pengalaman yang disajikan dengan menggunakan bahasa secara kreatif dan estetis. Karya sastra terdiri dari 3 jenis genre yaitu puisi, prosa dan drama (Juni, 2019). Ketiga jenis genre karya sastra ini memberikan wadah bagi pengarang untuk menuangkan imajinasi, gagasan, dan pengalaman mereka dengan cara yang berbeda-beda namun tetap indah dan menggugah.

Menurut Nurgiyantoro (2015:10) berpendapat bahwa novel adalah jenis karangan prosa yang terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebagai pendukungnya, yang dimana di dalamnya disajikan rangkaian peristiwa kehidupan seseorang beserta watak dan perilakunya dalam suatu lingkungan. Dengan menggabungkan unsur intrinsik dan ekstrinsik, novel menjadi cermin yang kompleks dari kehidupan manusia.

Sastra merupakan karya seni yang di dalamnya terkandung aspek keindahan (Ihsani, 2023) Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni yang tak terbantahkan keindahannya. Sebagai medium ekspresi manusia, karya sastra tidak hanya mencerminkan kehidupan, tetapi juga mempersembahkan keindahan melalui bahasa, narasi, karakter, dan tema yang digambarkan. Keindahan merupakan aspek tak terpisahkan dari karya sastra, keindahan karya sastra tercermin dalam bahasa yang digunakan. Keindahan karya sastra juga terletak pada narasi yang dipilih dengan cermat dan diatur secara kreatif. Alur cerita yang lancar, puncak-puncak dramatis, dan twist plot yang mengejutkan menciptakan ketegangan dan ketertarikan yang membuat pembaca terus terpaku pada cerita. Kemampuan penulis untuk membangun dan mengelola narasi dengan baik adalah salah satu elemen utama dalam menciptakan keindahan karya sastra. Tidak hanya itu, karakter-karakter dalam karya sastra juga menjadi sumber keindahan yang tak terbantahkan. Karakter yang kompleks, berkembang, dan realistis membawa kedalaman emosional dan konflik yang memikat dalam cerita. Penulis mampu menciptakan karakter-karakter yang hidup dan menarik, yang mampu memengaruhi dan menginspirasi pembaca dengan keunikan dan kompleksitasnya. Tema-tema yang diangkat dalam karya sastra juga merupakan bagian dari keindahan yang terdapat di dalamnya. Ketika sebuah karya sastra menggali tema-tema universal seperti cinta, keberanian, persahabatan, atau pencarian makna hidup, itu menciptakan hubungan emosional antara pembaca dan cerita. Pembaca meresapi keindahan dalam refleksi atas kondisi manusia dan alam semesta, serta menemukan makna dan inspirasi dalam pengalaman membaca.

Dengan demikian, keindahan karya sastra tidak hanya terletak pada kecemerlangan bahasa, narasi, karakter, atau tema, tetapi juga dalam kemampuan karya sastra untuk mempersembahkan kehidupan dengan segala kompleksitasnya. Melalui karya sastra, manusia dapat mengeksplorasi dan merasakan keindahan yang tak terbatas

dari dunia yang mereka ciptakan dan alami. Sebagai hasilnya, karya sastra tetap menjadi salah satu bentuk seni yang paling berharga dan menawan dalam budaya manusia.

Apresiasi berarti suatu bentuk penghargaan dan pemahaman pada suatu hasil karya seni, Apresiasi karya sastra dapat tercapai jika seseorang benar benar menghayati dan memaknai karya sastra yang dilihat atau dibacanya hingga tercapainya suatu tujuan yaitu penilaian atau penghargaan pada suatu karya (Gasong, 2019).

Apresiasi karya sastra tidak semata-mata tentang memberikan penilaian atau penghargaan, tetapi juga tentang bagaimana seseorang menghayati dan memaknai setiap aspek dari karya tersebut. Dalam apresiasi karya sastra membutuhkan kemampuan untuk meresapi dan memahami setiap elemen yang terdapat dalam karya tersebut. Hal ini termasuk analisis terhadap keseluruhan isi cerita yang dibawakan mulai dari karakterisasi tokoh, alur cerita, setting, tema, gaya penulisan, keindahan bahasa, serta konteks sosial budaya, dan sejarah di mana karya itu dibuat. Dengan memahami dengan baik semua aspek ini, seseorang dapat menggali kedalaman makna yang tersembunyi dalam karya sastra tersebut. Dalam apresiasi karya sastra juga melibatkan kemampuan untuk menghayati pengalaman yang disajikan dalam karya tersebut. Hal ini membutuhkan empati dan kemampuan untuk merasakan emosi dan pengalaman yang dialami oleh karakter dalam cerita. Dengan merasakan secara langsung perasaan, kegembiraan, kesedihan, atau ketegangan yang dialami oleh karakter, seseorang dapat lebih memahami pesan-pesan moral atau filosofis yang ingin disampaikan oleh pengarang. Selain itu, apresiasi karya sastra melibatkan refleksi dan dialog internal yang mendalam

Penelitian ini membahas lebih dalam tentang keseluruhan cerita yang disajikan oleh novel Hello karya tere liye. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keindahan cerita yang dibawakan dalam novel Hello tere liye yang terkandung didalamnya yang meliputi 1) *penggunaan bahasa yang indah*, 2) *tema*, 3) *karakterisasi tokoh*, 4) *alur*, 5) *setting* dan 6) *konteks budaya dan sejarah yang terkandung dalam isi cerita*.

B. LANDASAN TEORI

Estetika berasal dari sebuah kata Yunani yaitu *Aisthesis*. Menurut (Suroso, 2009) estetika adalah studi tentang keindahan atau bagian dari filsafat yang mengkaji keindahan yang terwujud dalam suatu karya seni. Estetika memiliki makna yang berkaitan dengan keindahan. Jika dikaitkan dengan karya sastra, keindahan menjadi salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari karya sastra, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan.

Apresiasi keindahan dalam novel adalah kemampuan untuk mengakui, menghargai, dan memahami nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Apresiasi keindahan dalam novel tidak hanya memperkaya pengalaman membaca, tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam tentang manusia, masyarakat, dan dunia di sekitar kita. Keindahan dalam sebuah novel memainkan peran penting dalam memikat hati pembaca.

Menurut (Romy, 2023) Nilai keindahan dalam novel adalah bentuk kreativitas dari seorang penulis. Nilai-nilai keindahan yang ada dalam novel dapat meliputi keindahan dalam segi bahasa yang digunakan, pembawaan cerita, penggambaran alam yang begitu nyata dan indah, keistimewaan yang dimiliki tokoh, dan penggambaran tentang lingkungan kehidupan masyarakat. Keindahan dalam sebuah novel adalah cerminan dari kreativitas penulisnya. Dalam setiap halaman, penulis menggambarkan dunia yang unik, mempersembahkan karakter yang hidup, dan menawarkan pengalaman yang mendalam bagi pembaca. Konsep keindahan dalam novel meliputi sejumlah elemen yang secara kolektif untuk menciptakan sebuah karya seni sastra yang memukau. Dengan menggabungkan semua elemen ini dengan baik, penulis menciptakan sebuah karya seni yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi, mengajak pembaca untuk memandang dunia dengan mata yang baru, dan merasakan keindahan dalam setiap halaman yang mereka baca.

Menurut pendapat (Endraswara, 2013) Kajian estetika tidak hanya terbatas pada aspek keindahan bahasa, tetapi juga mencakup seluruh komponen yang membentuk karya sastra sehingga membuatnya menarik dan mempesona. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Ratna, 2007) Estetika dalam suatu karya sastra merujuk pada elemen-elemen keindahan yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Maka dari itu, jika kita melakukan kajian estetika terhadap apresiasi pada sebuah karya sastra, tidak hanya

sebatas memperhatikan keindahan bahasa yang digunakan, tetapi juga elemen-elemen lain yang membentuk karya sastra tersebut. Hal ini meliputi alur cerita, penggambaran karakter, suasana, dan segala aspek lain yang menyusun karya sastra menjadi sebuah kesatuan yang menarik dan memikat bagi pembaca. Dengan memahami dan menganalisis berbagai unsur pembangun karya sastra ini, kita dapat lebih menghargai keindahan karya sastra dan dapat memahami daya tarik yang terdapat dalam sebuah karya sastra tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Ahmadi (2019), penelitian kualitatif berfokus pada penarasian dan pendeskripsian data, sehingga pemaparan lebih banyak berfokus pada interpretasi daripada angka. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memahami dan menggambarkan fenomena dengan cara yang mendalam dan terperinci. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam analisis keindahan novel dapat membantu peneliti untuk menggali secara mendalam makna karya sastra dan keindahan yang direfleksikan melalui novel Hello karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Teknik ini melibatkan pembacaan teks atau materi yang relevan dengan topik penelitian, dan kemudian mencatat temuan atau informasi yang penting atau relevan untuk analisis secara mendalam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data yaitu, pertama penulis membaca keseluruhan isi novel Hello dengan cermat dan teliti. Yang kedua, mencatat temuan data-data untuk dianalisis lebih dalam, yang mencakup kutipan dialog, deskripsi karakter, atau peristiwa yang menggambarkan keindahan isi novel. Ketiga, setelah melakukan analisis data kemudian penulis menyimpulkan hasil analisis pada novel Hello Tere Liye.

Sumber data dalam penelitian yaitu, novel Hello karya Tere Liye yang diterbitkan oleh pada 2 Juni 2023 yang berjumlah 320 halaman. Sumber data berupa teks langsung dari novel Hello karya Tere Liye.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, kalimat dari dialog tokoh yang memiliki keterhubungan dengan teori yang penulis gunakan, yakni keindahan isi novel. Data yang diperoleh dari percakapan atau dialog tokoh-tokoh yang diteliti.

Teknik analisis data terdapat langkah-langkah yang terlibat dalam proses analisis data, yang meliputi pengidentifikasian elemen-elemen yang relevan dengan keindahan cerita yang meliputi gaya bahasa, tema, karakter tokoh, alur, setting, konteks budaya dan sejarah cerita dalam novel, kemudian melakukan pengelompokan narasi yang menggambarkan permasalahan tersebut, interpretasi untuk menganalisis isi, Selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menyatukan temuan-temuan tersebut dan menyajikan analisis yang mendalam tentang bagaimana keindahan isi cerita yang dapat mempengaruhi pembaca terkait menariknya cerita yang dibawakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses menuangkan ide ke dalam sastra dengan keindahan yang sebelumnya disampaikan oleh seorang penulis dikenal sebagai estetika sastra. Melalui tulisan, keindahan digambarkan dan dibayangkan terkandung di dalamnya. Kombinasi unsur-unsur intrinsik, khususnya dari segi plot, penokohan, latar, tema, gaya bercerita, dan gaya bahasa, itulah yang dikemukakan Nurgiyantoro (2007: 23). Itulah yang akan memberikan keindahan bagi cerita yang dibawakan oleh penulis. Keindahan atau estetika dalam suatu karya sastra bisa dilihat dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang indah, penggambaran mendalam terhadap tema, karakterisasi tokoh, alur cerita, setting, dan konteks budaya, pembaca dapat melakukan apresiasi prosa terhadap isi novel dengan lebih komprehensif dan mendalam. Melalui proses ini, pembaca dapat merasakan keindahan, kompleksitas, dan nilai dari karya sastra yang mereka baca, serta mendapatkan pengalaman membaca yang lebih kaya dan bermakna. Mulai dari penggunaan bahasa yang indah, hingga penggambaran yang mendalam terhadap tema, karakterisasi tokoh, alur, setting dan konteks budaya yang terkandung dalam isi cerita dan dapat mempermudah dalam mengetahui keindahan ccerita yang dibawakan.

Adapun aspek-aspek dalam apresiasi prosa yaitu :

1. Melihat gaya bahasa: Pembaca mengapresiasi gaya bahasa penulis, termasuk penggunaan kata-kata dan gaya narasi yang unik, hal ini dapat mempermudah

pembaca dalam menikmati keindahan bahasa dan teknik penceritaan yang digunakan untuk menyampaikan cerita.

2. Mengamati tema : Tema merupakan hal yang penting dalam apresiasi prosa. Tema adalah pesan atau ide utama yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karya sastra. Dengan mengapresiasi tema, pembaca dapat menafsirkan makna yang lebih dalam dari cerita dan merenungkan implikasi serta relevansinya dalam kehidupan nyata.
3. Karakterisasi tokoh: Karakterisasi tokoh adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam sebuah novel. Karakter-karakter yang kompleks dan realistis memungkinkan pembaca untuk merasa terhubung dengan cerita dan mengalami emosi yang beragam. Melalui perjalanan dan perkembangan karakter, pembaca dapat melihat bagaimana kehidupan mempengaruhi dan membentuk identitas dan kepribadian seseorang.
4. Alur : Alur cerita yang baik juga merupakan faktor penting dalam apresiasi prosa. Alur yang teratur, menarik, dan memikat memungkinkan pembaca untuk terlibat secara emosional dalam perjalanan cerita yang disajikan oleh penulis..
5. Setting: Pembaca mengapresiasi penggambaran setting atau latar tempat dan waktu dalam novel. Mereka dapat merasakan atmosfer dan suasana yang diciptakan oleh penulis serta memahami peran setting dalam memengaruhi cerita dan karakter.
6. Konteks Budaya: Pembaca mengapresiasi konteks budaya dan sejarah yang mungkin memengaruhi pembentukan cerita dan karakter dalam novel. Mereka dapat memahami referensi atau analogi yang digunakan penulis untuk menyampaikan pesan atau membangun suasana.

1. Gaya Bahasa

Bahasa adalah alat yang paling kuat yang dimiliki seorang penulis. Terdapat hubungan erat antara bahasa dalam karya sastra dan unsur keindahan atau estetika. Bahasa dalam karya sastra bukan sekadar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan medium untuk menciptakan pengalaman estetis yang memikat bagi pembaca. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zulfahnur (dkk1996: 9), sastra adalah

karya seni yang berunsur keindahan, dan keindahan dalam karya sastra terbangun dari seni kata atau seni bahasa yang dituangkan melalui ekspresi jiwa.

Dalam novel, penggunaan bahasa yang indah bukan hanya tentang memilih kata-kata yang tepat, tetapi juga tentang bagaimana kata-kata tersebut disusun dan diatur sehingga membentuk aliran yang mengalir dan membawa pembaca dalam perjalanan yang mendalam. Bahasa yang indah bisa dilihat dari penggambaran pemandangan yang indah hingga deskripsi yang kompleks sehingga mampu menciptakan karya seni yang memikat dan memikat.

Salah satu kekuatan bahasa dalam novel adalah kemampuannya untuk menciptakan gambaran yang hidup dalam pikiran pembaca. Ketika seorang penulis menggambarkan suatu tempat atau adegan dengan detail yang cermat, pembaca dapat merasakan atmosfer dan suasana yang dihadirkan.

“Hampan rumput menghijau, taman bunga yang beme- karan, sungai. Air jernih mengalir di sungai kecil, batu-batu, koral, terlihat indah.” (Halaman 312).

Dalam kutipan dialog tersebut, penulis berhasil menggambarkan keindahan alam dengan kata-kata yang indah dan memikat para pembaca kutipan dialog. Penggunaan kata-kata yang kaya dan detail dalam menggambarkan hampan rumput, taman bunga yang bermekaran, sungai kecil yang mengalir, dan batu-batu serta koral memberikan gambaran yang hidup dan mempesona bagi pembaca. penulis mampu menciptakan keindahan melalui kata-kata, mengundang pembaca untuk terbawa dalam suasana yang dijelaskan dengan begitu indah.

2. Tema

Tema yang terkandung dalam novel ini adalah perbedaan kelas sosial. Novel ini menceritakan kedekatan antara dua orang anak yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda, novel ini mengisahkan tentang perjalanan hidup dua anak, Hesty dan Tigor, yang tumbuh bersama mulai dari bayi hingga dewasa dalam lingkungan yang sangat berbeda secara sosial dan ekonomi. Meskipun dibesarkan di rumah yang sama, keduanya hidup dalam realitas yang sangat kontras. Hesty, seorang putri dari keluarga kaya dan terpandang, sedangkan Tigor, anak dari seorang supir dan

pembantu di rumah tersebut. Sejak bayi, keduanya selalu bersama hingga Hesty dan Tigor telah mengembangkan ikatan yang kuat sebagai teman, meskipun perbedaan kasta dan status sosial yang memisahkan mereka. Meskipun Hesty hidup dalam kemewahan dan memiliki segalanya yang diinginkan, dia tidak pernah merasa lebih baik daripada Tigor. Sebaliknya, dia melihat Tigor sebagai sahabatnya yang setia dan teman bermain yang paling berharga. Namun, seiring berjalannya waktu, perasaan mereka mulai berubah. Rasa sayang dan kedekatan yang tumbuh sejak kecil berubah menjadi rasa cinta yang mendalam. Meskipun mungkin tidak bisa diungkapkan secara terbuka karena hambatan sosial dan ekonomi yang menghalangi mereka, Hesty dan Tigor merasakan cinta yang tumbuh di antara mereka. Konflik pertentangan cinta muncul ketika mereka tumbuh dewasa dan harus menghadapi tekanan dari lingkungan mereka yang tidak mendukung hubungan mereka yang berbeda kasta. Keluarga Hesty mungkin menolak hubungan antara putri mereka dengan seorang pembantu, sementara Tigor mungkin merasa tidak layak untuk mencintai seorang putri. Namun, cinta mereka bertahan, menghadapi rintangan dan tantangan yang menguji kesetiaan dan kekuatan cinta mereka satu sama lain.

3. Karakterisasi Tokoh

Tokoh dalam sebuah novel adalah jendela ke dalam jiwa manusia. Dengan karakterisasi yang kuat, seorang penulis mampu membuat tokoh-tokoh tersebut hidup dalam imajinasi pembaca. Dalam novel "Hello" karya Tere Liye, penggambaran dan penokohan tokoh-tokoh menghadirkan beragam dimensi emosional dan psikologis yang memperkaya alur cerita.

1. **Timbul Gorbachev (Tigor):** Tigor adalah sosok yang memiliki kebaikan dan kecerdasan yang luar biasa. Dia digambarkan sebagai sosok yang sabar, pantang menyerah, efisien, dan pintar. Sifat-sifat ini membentuk inti kepribadiannya sebagai protagonis dalam cerita. Keterlibatannya dalam menjalin hubungan dengan Hesty menunjukkan kedewasaan emosional dan kesetiaan yang luar biasa.
2. **Hesty:** Hesty adalah karakter yang ceria dan ramah, namun juga keras kepala dan tidak sombong. Dia memiliki sifat-sifat yang memikat, seperti kebaikan hati dan keteguhan hati. Meskipun terkadang keras kepala, dia tetap memiliki kecerdasan yang luar biasa dan pantang menyerah.

3. Ana: Ana adalah sosok yang gigih dan pekerja keras, mandiri. Dia menjadi pendukung yang kuat bagi kedua tokoh utama.
4. Rita: Rita adalah karakter yang kompleks, dengan sifat-sifat seperti baik, sabar, patuh dan dan ramah.
5. Laras: Laras adalah karakter yang kuat dengan sifat-sifat seperti ketus, baik, ramah, dan pintar.
6. Raden Wijaya: Raden Wijaya adalah tokoh antagonis yang kuat dalam cerita. Sifat keras kepala, disiplin, dan angkuhnya menimbulkan konflik yang memperkaya alur cerita. Perlawanannya terhadap Hesty dan Tigor menambah ketegangan dalam plot dan menguji ketangguhan karakter utama.
7. Mama Hesty, Rita, dan Laras: Mama adalah figur yang bijaksana dan penuh pengertian, yang memberikan dukungan moral bagi Hesty dan Tigor. Sifat-sifatnya yang baik, rendah hati, dan ramah membuatnya menjadi sosok yang dicintai dalam cerita.
8. Bi Ida: Bi Ida adalah karakter yang memiliki sifat baik, sabar, dan setia.
9. Mang Deni: Mang Deni adalah sosok yang sabar, dan pekerja keras, sopan.
10. Patrisia Helena : Dalam novel tokoh ini digambarkan secara langsung dan tidak langsung. Digambarkan secara langsung, yaitu saat Hesty mengirimkan surat kepada Tigor. Menurut surat yang ditulis oleh Hesty, Patrisia memiliki sifat suka bergurau, suka bercerita, baik hati.

4. Alur

Alur adalah nyawa dari sebuah cerita. Alur merupakan suatu pembawaan yang menakjubkan, maju mundur, dan penuh dengan plot twist adalah salah satu elemen penting dalam membuat sebuah novel menjadi menggugah dan menarik bagi pembaca. Hal ini dibawakan oleh novel hello ini. Alur yang baik tidak hanya mengalir maju, tetapi juga mampu memanfaatkan permainan waktu dan plot twist yang tak terduga untuk meningkatkan ketegangan, kejutan, dan ketertarikan pembaca.

Pertama-tama, alur maju mundur memperkaya pengalaman membaca dengan cara yang unik. Dengan menggunakan teknik ini, penulis dapat memperkenalkan informasi secara bertahap kepada pembaca, kadang-kadang dengan mengungkapkan potongan-potongan cerita dari masa lalu yang relevan dengan plot utama, hal ini

menciptakan lapisan kompleksitas dan misteri dalam cerita, memungkinkan pembaca untuk merasakan kegembiraan menghubungkan titik-titik yang tersebar di sepanjang alur. Selain itu, penggunaan plot twist yang cerdas dan tak terduga adalah kunci untuk menjaga ketegangan dan kejutan dalam novel. Plot twist mengubah arah cerita secara tiba-tiba, mengguncang harapan pembaca, dan memaksa mereka untuk melihat cerita dari sudut pandang yang baru yang dapat menciptakan momen yang mendebarkan dan memikat, membuat pembaca terus ingin tahu tentang apa yang akan terjadi selanjutnya.

Sebuah novel yang menarik perhatian pembaca dengan alur maju-mundur yang menghadirkan cerita masa lalu dan masa kini, "Hello" menggambarkan kisah cinta yang melintasi ruang dan waktu. Sebagai seorang arsitek yang sukses, ana mendapatkan tugas untuk merenovasi sebuah rumah tua yang indah dan pemilik rumah tersebut sangatlah cantik. Namun, novel ini mempunyai plot twist yang sangat menajubkan. Kejutan tak terduga datang saat ana mengetahui bahwa pemilik rumah tersebut adalah wanita yang pamannya cintai. Dengan perantara orang ketiga dimasa sekarang, kini keduanya dapat bertemu kembali di tengah perbedaan zaman dan kehidupan yang mereka jalani. Alur yang diceritakan juga menjiwai keindahan budaya pada zaman dulu dan kondisi di masa sekarang.

5. Setting

Pembawaan *setting* yang meliputi tempat, waktu, dan suasana menciptakan fondasi yang kuat untuk cerita dan membawa keindahan yang memikat bagi pembaca novel hello. Dalam novel, setting tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang cerita, tetapi juga sebagai elemen yang menghidupkan dunia fiksi yang diciptakan oleh pengarang.

1. tempat : Rumah dengan pohon palem, bangunan belakang rumah, sekolah, tempat kuliah, museum, pasar loak, sungai Ciliwung.
 - a. Dalam pembawaan setting meliputi deskripsi tempat. Ini mencakup gambaran fisik dan geografis dari lokasi cerita, termasuk detail tentang lanskap, bangunan, dan elemen-elemen lain yang menciptakan konteks visual bagi pembaca. Deskripsi tempat yang rinci membantu pembaca membayangkan dan merasakan lingkungan

di mana cerita berlangsung, memperkaya pengalaman membaca dengan nuansa dan detail yang kaya.

2. Waktu : Tahun 1975 - masa sekarang (dalam novel), malam, pagi, subuh, sore, siang.
 - a. Pembawaan setting juga melibatkan penentuan waktu yang mencakup informasi tentang kapan cerita berlangsung, baik secara spesifik (misalnya, tahun, musim, bulan, atau waktu hari) maupun secara umum (misalnya, masa lalu, masa kini, atau masa depan). Penentuan waktu ini penting karena mempengaruhi konteks sejarah, budaya, dan sosial dari cerita, serta menambah dimensi realisme dan keaslian pada pengalaman membaca.
3. Suasana : Bahagia, mengharukan, menyedihkan, menegangkan, menakutkan.
 - a. Pembawaan setting suasana/keadaan dalam novel Hello merujuk pada perasaan umum atau suasana yang tercipta di dalam cerita, yang meliputi suasana yang mencekam, misterius, gembira, sedih, atau bahkan menegangkan. Penggunaan deskripsi, dialog, dan narasi oleh pengarang membantu menciptakan suasana yang tepat sesuai dengan peristiwa dan emosi yang sedang terjadi dalam cerita.

Melalui penggambaran yang cermat dan detail dari tempat, waktu, dan suasana, pembawaan setting membantu menghidupkan dunia cerita dalam novel. Ini tidak hanya menciptakan fondasi yang kuat untuk cerita yang diceritakan, tetapi juga memberikan keindahan visual, realisme historis, dan nuansa emosional yang mendalam bagi pembaca. Dengan begitu, pembawaan setting menjadi salah satu elemen kunci dalam menciptakan keindahan dalam novel dan memikat pembaca dalam perjalanan yang tak terlupakan melalui halaman-halaman buku.

6. Konteks Budaya dan Sejarah

Pembawaan unsur kebudayaan sangat indah sekali, dalam novel ini tere liye menghadirkan konteks budaya Jawa melalui deskripsi yang detail tradisi masyarakat Jawa. Tere Liye menyelipkan tradisi-tradisi Jawa dalam cerita, salah satunya adalah tradisi adat "tedak sinten" atau dalam istilah masyarakat jawa berarti Turun Tanah. Dalam cerita tersebut menggambarkan prosesi tedak sintan dengan detail dan rinci,

mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya. Tere Liye berhasil menciptakan suasana yang kental dengan budaya Jawa dalam karyanya, menjadikan novel-novelnya tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia.

Keindahan kebudayaan juga disajikan melalui gambaran budaya Jawa melalui deskripsi yang mendalam dan memikat. Dalam novel ini terdapat penggambaran tentang darah biru atau bangsawan pada zaman dahulu yang diberi gelar Raden, penggunaan setelan baju adat Jawa, kain batik bangsawan, dan blangkon terbaik. Penggunaan istilah "darah biru" atau bangsawan yang mencerminkan hierarki sosial yang kuat dalam budaya Jawa pada masa lampau, di mana gelar tersebut mencirikan status sosial yang tinggi. Selanjutnya, deskripsi tentang setelan baju adat Jawa yang digunakan oleh tokoh bangsawan menambahkan dimensi estetika dan keanggunan budaya Jawa dalam novel. Setelan tersebut mencakup kekayaan warna, motif, dan detail yang khas bagi busana adat Jawa, serta memberikan kesan kemewahan. Kemudian, kain batik bangsawan yang dipakai oleh tokoh juga menjadi simbol dari kekayaan dan status sosial mereka. Batik, sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui dunia, memperkuat identitas budaya Jawa dalam novel ini. Terakhir, blangkon terbaik yang dikenakan oleh tokoh dalam novel memberikan sentuhan khas dari budaya Jawa. Blangkon, sebagai penutup kepala tradisional Jawa, tidak hanya berfungsi sebagai aksesoris fashion, tetapi juga memiliki makna simbolis dan nilai historis yang dalam. Dengan memunculkan blangkon terbaik dalam narasi ceritanya, Tere Liye menambahkan nuansa otentik dari budaya Jawa dalam novelnya.

Dengan demikian, melalui deskripsi yang mendetail tentang pakaian adat Jawa, penggunaan kain batik bangsawan, dan blangkon terbaik dalam novel "Hello", Tere Liye berhasil membawa pembaca untuk merasakan keindahan serta kekayaan budaya Jawa. Lebih dari sekadar elemen dekoratif. Novel "Hello" karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang memukau dengan penggambaran yang detail tentang budaya Jawa. Melalui pendekatan apresiasi prosa, kita dapat menjelajahi bagaimana setting cerita yang deskripsi yang mendalam tentang budaya Jawa, menghadirkan keindahan dan kekayaan warisan budaya tersebut. Novel "Hello" tidak hanya menjadi sebuah cerita yang menarik, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenali dan mengapresiasi kekayaan budaya Jawa.

E. PENUTUP

Dalam apresiasi sebuah karya prosa, terutama sebuah novel, keindahan isi bukanlah sesuatu yang dapat diabaikan. Penggunaan bahasa yang indah, penggambaran tema yang mendalam, karakterisasi tokoh yang kompleks, pembaruan alur yang menarik, pembawaan setting yang memikat, dan konteks budaya yang terkandung dalam cerita semuanya merupakan elemen-elemen penting yang memberikan kekayaan dan keindahan pada sebuah karya sastra.

Dalam novel *hello*, penggunaan bahasa yang indah menjadi jembatan antara penulis dan pembaca. Bahasa yang digunakan dengan indah memperkaya estetika karya sastra, menggugah imajinasi, dan membangun suasana yang khas dalam pikiran pembaca. Dengan kata-kata yang dipilih dengan cermat, penulis mampu menciptakan gambaran yang hidup dan menarik, sehingga pembaca dapat terhanyut dalam alur cerita. Penggambaran tema dalam novel ini juga memainkan peran penting dalam menambah keindahan sebuah novel. Tema yang dipilih dengan cermat dan dijelajahi secara mendalam oleh penulis membawa cerita menjadi lebih bermakna dan relevan bagi pembaca. Dengan menghadirkan tema-tema yang kompleks, seperti cinta, persahabatan, keadilan. Selanjutnya, karakterisasi tokoh yang kompleks dan mendalam memberikan warna tersendiri pada sebuah novel. Ketika pembaca dapat merasakan emosi, motivasi, dan pertumbuhan karakter tokoh-tokoh dalam cerita, mereka menjadi lebih terhubung dan terlibat dalam alur cerita. Dengan menghadirkan karakter-karakter yang realistis, penulis menciptakan hubungan yang kuat antara pembaca dan cerita yang mereka baca.

Alur yang menarik juga menjadi aspek penting dalam memperindah isi novel. Ketika alur cerita terus berkembang dan menghadirkan kejutan-kejutan yang tak terduga, pembaca merasa tertarik untuk terus melanjutkan membaca dan mengikuti perjalanan cerita hingga akhir. Pembaruan alur juga membantu mempertahankan ketegangan dan minat pembaca sepanjang cerita. Pembawaan setting yang memikat menjadi latar belakang yang penting dalam sebuah novel. Ketika penulis mampu menggambarkan setting dengan detail yang kaya, pembaca dapat merasakan atmosfer yang kuat dan terbawa ke dalam dunia cerita. Pembawaan setting yang autentik juga membantu menambah kedalaman cerita dan memperkaya pengalaman membaca. Terakhir, konteks budaya yang terkandung dalam isi cerita memberikan dimensi

tambahan pada sebuah novel. Melalui cerita, pembaca dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya, tradisi, dan norma-norma yang ada di dalamnya. Konteks budaya ini tidak hanya menambah kekayaan cerita, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang dunia yang beragam di sekitar kita.

Dengan menggabungkan semua elemen ini dengan indah dan harmonis, sebuah novel hello karya tere liye menjadi lebih dari sekadar cerita yang menghibur, tetapi juga menjadi karya seni yang memikat, memperkaya, dan menginspirasi. Keindahan isi novel tidak hanya menciptakan pengalaman membaca yang mendalam dan bermakna bagi pembaca, tetapi juga menghadirkan kesempatan untuk refleksi, pemahaman, dan apresiasi terhadap dunia yang kompleks dan beragam di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). Metode penelitian sastra. Gresik: Penerbit Graniti.
- Gasong, D. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Deepublish.
- Haq, J. M. (2022). Nilai Estetika Sastra dalam Novel Terjemahan The Silmarillion Karya JRR Tolkien.
- Ihsani, S., & Capah, Y. S. (2023). ANALISIS NILAI ESTETIS PADA NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA NOER. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 357-371.
- Juni, A. (2019). Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. Estetika Sastra dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romy, A. (2023). Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Estetika Dalam Novel Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 40-50.
- Suroso. 2009. Estetika Sastra, Sastrawan, dan Negara. Yogyakarta: Pararaton Publishing.